

**PERHATIAN ORANG TUA
DALAM MEMBENTUK PERILAKU MORAL REMAJA
DI RT 06 RW 03 DESA BANTARSOKA
PURWOKERTO BARAT**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk
Memenuhi Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :
HESTI ARUMSARI
NIM :1522101071

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
JURUSAN BIMBINGAN KONSELING
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

**PEMBERIAN PERHATIAN ORANG TUA
DALAM MEMBENTUK PERILAKU MORAL REMAJA
DI RT 06 RW 03 DESA BANTARSOKA
PURWOKERTO BARAT**

**HESTI ARUMSARI
NIM. 1522101071**

Bimbingan dan Konseling Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Masa remaja merupakan masa perubahan dan krisis yang bisa secara adaptif ditemui oleh beberapa anak muda dalam adaptasi mereka, meski bagi beberapa yang lain menghadirkan kemungkinan atas berbagai konsekuensi psikologis, sosial, dan emosional yang tidak di harapkannya. Orangtua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi anak dalam belajar. Pengawasan dan arahan dari orangtua akan berpengaruh terhadap motivasi anak dalam mengikuti kegiatan belajar baik di rumah maupun di sekolah. Yang paling penting bagi orangtua ialah menjaga supaya semangat belajar anak-anaknya tidak luntur dan rusak, maka diperlukan dorongan dan dukungan moral. Moral adalah hal yang mendorong manusia untuk melakukan tindakan yang baik sebagai kewajiban atau norma. Moral dapat diartikan sebagai sarana untuk mengukur benar tidaknya tindakan manusia.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bentuk perilaku menyimpang, bentuk perhatian orang tua yang diberikan remaja dalam membentuk perilaku moral remaja di Desa Bantarsoka Rt 06 Rw 03 Purwokerto Barat

Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Karena peneliti tidak menggunakan perhitungan angka dalam penelitian ini. Dalam hal ini, penelitian bermaksud untuk mendapatkan gambaran secara luas dan mendalam terkait Pemberian Perhatian Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Moral Remaja. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik analisis data Bugman dan Biklen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhatian orang tua yang diberikan kepada remaja yaitu berupa menasehati, memberi pelajaran terhadap anak, dan bersikap tegas dalam menghadapi tingkah laku anak. Sedangkan bentuk perilaku yang diberikan orang tua terhadap anak yaitu orang tua mencoba mengerti keinginan anak, memotivasi, dan lain sebagainya.

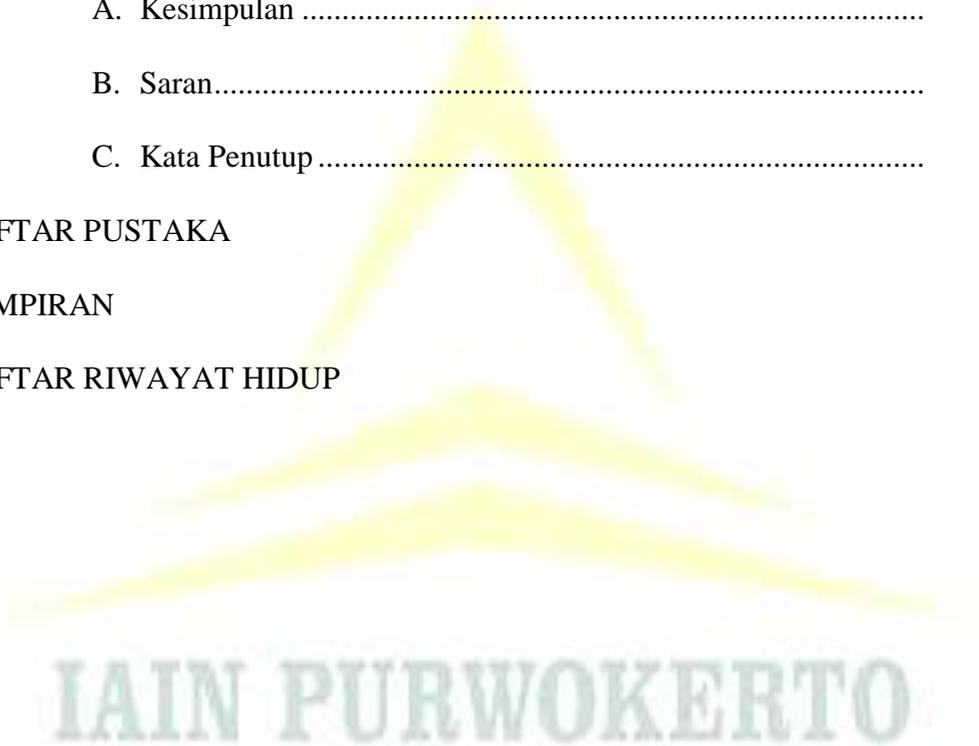
Kata kunci : *Perhatian, Orang tua, Perilaku moral, remaja*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	5
C. Rumusan Masalah.....	13
D. Tujuan dan manfaat Penelitian.....	13
E. Kajian Pustaka.....	15
F. Sistematika Penulisan.....	19
BAB II KERANGKA TEORI	
A. Perhatian.....	21
1. Pengertian.....	21
2. Macam-macam perhatian.....	23
3. Hal-hal yang menarik perhatian.....	24

B. Perilaku Moral.....	26
1. Perilaku.....	26
2. Moral	27
C. Remaja.....	33
1. Pengertian Remaja	33
2. Beberapa perubahan universal selama remaja	36
3. Ciri-ciri Remaja	36
4. Problem remaja	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Subyek dan Obyek Penelitian	42
C. Teknik Pengumpulan Data.....	43
1. Observasi	43
2. Wawancara	43
D. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV PERHATIAN ORANG TUADALAM MEMBENTUK PERILAKU MORAL REMAJA DI RT 06 RW 03 DESA BANTARSOKA PURWOKERTO BARAT	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	46
1. Sejarah Lokasi Pnelitian.....	45
2. Letak Geografi.....	47
B. Profil Orang Tua Dari Remaja Yang Berinisial AY, AF, dan AZ.....	48

C. Penyajian Data.....	51
1. Bentuk perilaku menyimpang remaja.....	51
2. Bentuk Perhatian orang tua yang diberikan remaja.....	51
3. Cara orang tua membentuk perilaku moral	54
D. Analisis Data	59
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	71
C. Kata Penutup	73
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa perubahan dan krisis yang bisa secara adaptif ditemui oleh beberapa anak muda dalam adaptasi mereka, meski bagi beberapa yang lain menghadirkan kemungkinan atas berbagai konsekuensi psikologis, sosial, dan emosional yang tidak di harapkanannya. Tujuan utama masa muda adalah membuat transisi dari tahap kanak-kanak ke tahap dewasa. Anak muda perlu melakukan hal ini sambil mengatasi berbagai tantangan biologis, psikologis, dan sosial.¹ Perkembangan remaja mempunyai pengaruh yang besar terhadap relasi orang tua-remaja. Salah satu ciri yang menonjol dari remaja yang memengaruhi relasinya dengan orang tua adalah perjuangan untuk memperoleh otonomi, baik secara fisik dan psikologis. Seiring dengan terjadinya perubahan kognitif selama masa remaja, perbedaan ide-ide yang dihadapi sering mendorongnya untuk melakukan pemeriksaan terhadap nilai-nilai dan pelajaran-pelajaran yang berasal dari orang tua.² Menurut Miami dalam Lestari orangtua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya. Sedangkan menurut Gunarsa dalam Slameto orangtua adalah dua individu yang berbeda memasuki hidup bersama dengan membawa pandangan, kebiasaan-kebiasaan sehari-hari. Selain itu,

¹ Kathryn Gekdard dan David Geldard, *Konseling remaja :Pendekatan Proaktif untuk AnakMuda*, (Celeban Timur Yogyakarta, Penerbit Pustaka Pelajar, 2011). Hlm. 28

² Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik :Panduan bagi Orang Tua dan Gurudalam Memahami Psikologi Anak*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2010). Hlm 221-222

Nasution dalam Slametomengartikan orangtua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu.³Orangtua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi anak dalam belajar. Pengawasan dan arahan dari orangtua akan berpengaruh terhadap motivasi anak dalam mengikuti kegiatan belajar baik di rumah maupun di sekolah. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Alex Sobur bahwa tugas yang paling penting bagi orangtua ialah menjaga supaya semangat belajar anak-anaknya tidak luntur dan rusak, maka diperlukan dorongan dan dukungan moral dan suasana yang menguntungkan bagi kelancaran belajar anak di rumah.⁴

Keluarga adalah sumber kepribadian seseorang. Di dalam keluarga dapat ditemukan berbagai elemen dasar yang membentuk kepribadian seseorang. Aspek genetika diperoleh seseorang dari dalam keluarga. Demikian pula aspek bawaan dan belajar dipengaruhi oleh proses yang berlangsung dan sistem yang berlaku di dalam keluarga. Kondisi ibu pada saat mengandung akan mempengaruhi janin dan selanjutnya akan berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian seorang anak. Tidak dapat disangka bahwa keluarga merupakan tempat pertama bagi anak untuk belajar berinteraksi sosial. Melalui keluarga anak belajar berespon terhadap masyarakat dan beradaptasi di tengah kehidupan masyarakatnya yang lebih luas kelak melalui proses interaksi keluarga, seorang anak secara bertahap

³ Novrinda, Nina Kurniah, Yulidesni, PeranOrang tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan, *Jurnal potensia, PG-PAUD FKIPUNIB, Vol. 2 , No.1, 2017*

⁴ Rani Febriany, Yusri, Hubungan Perhatian Orang tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mengerjakan Tugas-Tugas Sekolah, *KONSELOR | Jurnal Ilmiah Konseling, Volume 2 Nomor 1 Januari 2013*, <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor>

belajar mengembangkan kemampuan nalar secara imajinasinya. Melalui pemahaman nilai-nilai kehidupan yang ditanamkan oleh anggota keluarga.⁵

Perilaku moral adalah produk dari dua bagian karakter lainnya. Jika orang memiliki kualitas moral intelektual dan emosional seperti yang baik, mereka memiliki kemungkinan melakukan tindakan yang menurut pengetahuan dan perasaan mereka adalah tindakan yang benar. Namun terkadang orang bisa berada dalam keadaan di mana mereka mengetahui apa yang harus dilakukan, merasa harus melakukannya, tetapi masih belum bisa menerjemahkan perasaan dan pikiran tersebut dalam tindakan. Untuk memahami sepenuhnya apa yang menggerakkan seseorang sehingga mampu melakukan tindakan bermoral atau justru menghalanginya. Kita perlu melihat lebih jauh dalam tiga aspek karakter lainnya yakni: kompetensi, kehendak, dan kebiasaan.

1. **Kompetensi**

Kompetensi moral adalah kemampuan mengubah pertimbangan dan perasaan moral ke dalam tindakan moral yang efektif. Kompetensi juga berperan dalam situasi-situasi moral lainnya. Untuk membantu seseorang yang tengah menghadapi kesulitan, kita harus dapat memikirkan dan melaksanakan rencana yang sudah dibuat. Pelaksanaan rencana akan lebih mudah jika sebelumnya kita telah memiliki pengalaman menolong orang yang tengah menghadapi kesulitan.

2. **Kehendak**

Kehendak dibutuhkan untuk menjaga emosi agar tetap terkendali oleh akal. Kehendak juga dibutuhkan untuk dapat melihat dan memikirkan suatu

⁵ Monty P. Satiadarma, *Persepsi Orang Tua Membentuk Perilaku Anak : Dampak Pygmalion di dalam Keluarga*, (Jakarta, Pustaka Populer Obor, 2001). Hlm. 121-122

keadaan melalui seluruh dimensi moral. Kehendak dibutuhkan untuk mendahulukan kewajiban, bukan kesenangan. Kehendak dibutuhkan untuk menahan godaan, bertahan dari tekanan teman sebaya, dan melawan gelombang. Pada dasarnya kehendak merupakan inti keberanian moral.

3. Kebiasaan

Kebiasaan merupakan faktor pembentuk perilaku moral. Orang-orang yang memiliki karakter yang baik bertindak dengan sungguh-sungguh, loyal, berani, berbudi, dan adil tanpa banyak tergoda oleh hal-hal sebaliknya. Mereka bahkan sering kali menentukan "pilihan yang benar" secara tak sadar. Mereka melakukan hal yang benar karena kebiasaan. Untuk alasan inilah sebagai bagian dari pendidikan moral, anak-anak membutuhkan banyak kesempatan untuk membangun kebiasaan-kebiasaan baik, dan banyak berlatih untuk menjadi orang baik. Itu berarti mereka harus memiliki banyak pengalaman menolong orang lain, berbuat jujur, bersikap santun dan adil. Dengan demikian, kebiasaan baik ini akan selalu siap melayani mereka dalam keadaan sulit sekalipun. Dalam diri seseorang yang berkarakter baik, pengetahuan, perasaan, dan tindakan moral biasanya bekerja secara bersama-sama untuk saling mendukung. Tentu saja, tidak selalu demikian orang yang sangat baik sekalipun sering kali gagal menunjukkan moral terbaik mereka. Tetapi ketika kita membangun karakter yang merupakan sebuah proses seumur hidup kehidupan bermoral yang kita jalani secara bertahap akan dapat memadukan pertimbangan, perasaan, dan pola-pola tingkah laku yang benar.⁶

⁶ Ilham Hudi, Pengaruh Pengetahuan Moral Terhadap Perilaku Moral Pada Siswa SMP Negeri Kota Pekanbaru Berdasarkan Pendidikan Orang Tua, *JURNAL MORAL KEMASYARAKATAN - VOL.2, NO.1, JUNI 2017*, Hal. 30-44

Hasil wawancara yang dilakukan pada beberapa orang tua di daerah Bantarsoka Rt 06 Rw 03 kebanyakan dari mereka masih banyak yang memperhatikan perilaku moral anak, namun ada juga yang tidak terlalu memperhatikan perilaku moral anak. Jumlah remaja usia smp di Rt 06 berjumlah 3 orang yaitu AY, AF, dan AZ, alasan memilih remaja usia smp karena di usia tersebut orang tua masih sangat kesulitan dalam membentuk perilaku moral. Seperti remaja AY dia sangat senang membohongi orang tuanya, berpacaran, remaja AF juga tidak jauh berbeda dengan AY, AF suka kabur-kaburan di sekolah, mengikuti anak punk, dan remaja AZ, dia sangat berani kepada orang tuanya, suka membentak dan lain sebagainya.⁷ Dari perilaku ketiga remaja tersebut saya tertarik untuk meneliti lebih dalam orang tua memberikan perhatian dalam membentuk perilaku moral remaja.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman, maka perlu adanya definisioperasional yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini. Adapun definisi operasional sebagai berikut :

1. Perhatian

Beberapa pendapat mengenai pengertian dan definisi perhatian (Attention). Seperti yang dikutip oleh Rakhmat: “Perhatian adalah proses mental ketika stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah. Perhatian terjadi bila kita

⁷Wawancara dengan ST-AL SL-SY, dan GH-MG (nama inisial) pada tanggal 20 November 2018

mengkonsentrasikan diri pada salah satu alat indera kita, dan mengesampingkan masukan-masukan melalui alat indera yang lain.” Ada juga pendapat dari Effendy mengenai definisi dari perhatian, yaitu : “Proses tanggapan pada diri seseorang terhadap suatu perangsang tertentu.” Sedangkan pengertian perhatian yang terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia karangan Badudu dan Zainadalah :

- a. Minat, apa yang disukai dan disenangi.
- b. Kepedulian, kesiapan untuk memperhatikan.

”Pendapat lain mengenai pengertian perhatian datang dari Peter dan Olson: “Perhatian berkonotasi dengan kesadaran. Mengamati suatu rangsangan, berarti sadar akan hal itu. Perhatian juga menyatakan intensitas dan ketertarikan.” Perhatian dapat disebut juga atensi yang merupakan terjemahan dari bahasa Inggris (*attention*). Menurut Kamus Besar Ilmu Pengetahuan, karangan Dagun: “Atensi (Ing : *attention*; Lat : *attentio*, *attendere* = memperhatikan) Psi Keadaan mental yang mendorong seseorang mengarahkan dan memusatkan kegiatan kognitif dan praktisnya pada suatu objek /suatu tindakan tertentu.”⁸ Landasan kognitif: Apabila kita memusatkan perhatian pada suatu hal tertentu, maka kita cenderung mengabaikan hal-hal lain di luar pusat perhatian kita. Sedangkan jika dua hal atau lebih yang menarik perhatian kita secara bersamaan dengan bobot pemikat yang sama besar, perhatian kita mungkin akan rancu. Apabila kita melihat suatu

⁸Fransiska, Sumartono, Hubungan Antara Tingkat Perhatian Dengan Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Universitas Bina Nusantara Pada Majalah Lentera YCAB, *Jurnal Komunikologi Volume 8, Nomor 1, Maret 2011*

rangkaian bunga yang indah, besar kemungkinan kita tidak terlalu memperhatikan tempat atau vas bungannya. Hal ini disebabkan oleh terpusatnya perhatian kita pada bunga tersebut. Kemampuan kita untuk membagi perhatian adalah terbatas. Kapasitas kita untuk memusatkan perhatian pada suatu keadaan terbatas pula sifatnya. Jika sepasang orang tua mempunyai anak lebih dari satu, memang tidak terlalu mudah untuk membagi perhatian secara merata kepada semuanya. Sementara masing-masing perhatian anak senantiasa menuntut “keadilan” orang tua dalam membagi perhatian. Karena orang tua memiliki berbagai tugas lainnya di samping memiliki tanggung jawab lain dalam menjalankan perannya di masyarakat. Sebagai contoh, ia harus memperhatikan pengeluaran ekonomi yang semakin kuat. Ia juga harus memperhatikan makanan yang dimakan anggota keluarganya agar mereka dapat menikmati makanan yang sehat. Ia harus memperhatikan setiap anaknya dari berbagai segi : sekolah, kesehatan, kegiatan belajar, bermain, dan lain sebagainya. Demikian banyak perhatian yang harus diarahkan oleh orang tua dalam membina rumah tangga.⁹ yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seperti orang tua dalam mengarahkan anak.

2. Orang Tua

Menurut Miami dalam Lestari orangtua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya. Sedangkan menurut

⁹ Monty P. Satiadarma, *Persepsi Orang Tua Membentuk Perilaku Anak : Dampak Pygmalion di dalam Keluarga*, (Jakarta, Pustaka Populer Obor, 2001). Hlm. 56-57

Gunarsa dalam Slameto orangtua adalah dua individu yang berbeda memasuki hidup bersama dengan membawa pandangan, kebiasaan-kebiasaan sehari-hari. Selain itu, Nasution dalam Slametomengartikan orangtua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu.¹⁰Orangtua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi anak dalam belajar. Pengawasan dan arahan dari orangtua akan berpengaruh terhadap motivasi anak dalam mengikuti kegiatan belajar baik di rumah maupun di sekolah. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Alex Sobur bahwa tugas yang paling penting bagi orangtua ialah menjaga supaya semangat belajar anak-anaknya tidak luntur dan rusak, maka diperlukan dorongan dan dukungan moral dan suasana yang menguntungkan bagi kelancaran belajar anak di rumah.¹¹Orang tua dari remaja berinisial AY yaitu Bapaknya yang bernama AL bekerja sebagai kuli bangunan dan ibunya ST sebagai pedagang, orang tua dari AF, ayahnya SY sebagai satpam dan ibunya SL sebagi ibu rumah tangga, dan orang tua dari AZ, bapaknya MG sebagai kuli bangunan dan ibunya GH sebagai ibu rumah tangga.

3. Perilaku Moral

Moral berasal dari kata latin mos, yang berarti adat istiadat, kebiasaan, peraturan/nilai-nilai, atau tata cara kehidupan. Istilah moral diartikan sebagai

¹⁰ Novrinda, Nina Kurniah, Yulidesni, PeranOrang tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan,*Jurnal potensia, PG-PAUD FKIPUNIB, Vol. 2 , No.1, 2017*

¹¹Rani Febriany, Yusri, Hubungan Perhatian Orang tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Dalam MengerjakanTugas-Tugas Sekolah, *KONSELOR | Jurnal Ilmiah Konseling, Volume 2 Nomor 1 Januari 2013*, <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor>

peraturan, nilai-nilai dan prinsip moral, kesadaran orang untuk menerima dan melakukan peraturan, nilai-nilai, dan prinsip yang telah baku dan dianggap benar.¹² Secara etimologi kata moral sama dengan etimologi etika karena keduanya berasal dari kata yang berarti adat kebiasaan. Hanya bahasa asalnya yang berbeda, yaitu etika berasal dari bahasa Yunani sedangkan moral berasal dari bahasa Latin.

Moral adalah hal yang mendorong manusia untuk melakukan tindakan yang baik sebagai kewajiban atau norma. Moral dapat diartikan sebagai sarana untuk mengukur benar tidaknya tindakan manusia.

Helden dan Richard merumuskan pengertian moral sebagai suatu kepekaan dalam pikiran, perasaan, dan tindakan dibandingkan dengan tindakan lain yang tidak hanya berupa kepekaan terhadap prinsip dan aturan. Selanjutnya, Atkinson mengemukakan moral atau moralitas merupakan pandangan tentang baik dan buruk, benar dan salah, apa yang tidak dapat dilakukan. Selain itu, moral juga merupakan seperangkat keyakinan dalam suatu masyarakat berkenaan dengan karakter atau kelakuan dan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia.¹³ Perilaku yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku yang kurang baik pada remaja usia SMP, seperti suka membentak orang tua, membohongi orang tua dan lain sebagainya.

¹² Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini :Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2011). Hlm 65

¹³ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2006). Hlm 27-28

4. Remaja

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, pada masa ini terjadi perkembangan dan perubahan yang sangat pesat. Keadaan ini memungkinkan remaja cenderung memiliki resiko terhadap terjadinya kenakalan dan kekerasan baik sebagai korban maupun sebagai pelaku dari tindakan kekerasan.

Masa remaja diawali dari suatu fase perkembangan yang dinamis dalam kehidupan seseorang. Usia remaja berlangsung antara umur 12-21 tahun, dengan pembagian 12-15 tahun masa remaja awal, 15-18 tahun masa remaja pertengahan, 18-21 tahun masa remaja akhir.¹⁴

Faktor-faktor yang mempengaruhi moral remaja Secara fenomenologis, seorang remaja tidak tiba-tiba menjadi nakal atau tidak bermoral, tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang datang dari dalam diri remaja itu sendiri (faktor internal), maupun dari luar dirinya (faktor eksternal).

- a. Faktor internal remaja, Kartini Kartono mengemukakan bahwa faktor internal berlangsung lewat proses internalisasi diri yang keliru oleh remaja dalam menanggapi lingkungan di sekitarnya dan semua pengaruh dari luar. Tingkah laku mereka itu merupakan reaksi yang salah atau irrasional dari proses belajar, dalam bentuk ketidakmampuan mereka melakukan adaptasi terhadap lingkungan sekitar.

¹⁴ Celsita E.D Karendehi , Julia Rottie, Michael Karundeng, HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KECERDASAN MORAL PADA ANAK USIA 12-15 TAHUN DI SMP NEGERI 1 TABUKAN SELATAN KABUPATEN KEPULAUAN SANGIHE, *Ejournal Keperawatan (e-Kp) Volume 4 Nomor 1, Februari 2016*

b. Faktor eksternal remaja, Faktor eksterna remaja juga dapat mempengaruhi moral remaja, faktor eksternal yang dimaksud adalah faktor lingkungan (keluarga, sekolah, masyarakat), termasuk kesempatan yang di luar kontrol. Pengaruh ketiga lingkungan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Faktor lingkungan keluarga, Keluarga yang bebas tanpa aturan-aturan dan norma-norma Agama dalam keluarganya mengakibatkan timbulnya perbuatan-perbuatan yang menyimpang dari norma-norma agama, moral dan adat istiadat. Apabila keluarga yang tergolong broken home yang menimbulkan konflik yang serius, menjadi retak dan akhirnya mengalami perceraian, maka mulailah serentetan kesulitan bagi semuaanggotakeluarga,terutamaremaja-remaja.
- 2) Faktor lingkungan sekolah, Sekolah sebagai salah satu lembaga pembinaan cukup berperan dalam membina remaja-remaja untuk menjadi orang dewasa yang bertanggungjawab dan berkrepribadian yang baik. Namun dalam rangka membina remaja ke arah kedewasaankadang-kadangmenyebabkantimbulnya kenakalan remaja. Hal ini juga berdampak buruk pada pertumbuhan dan perkembangan remaja didik.

Faktor lingkungan masyarakat, Keadaanmasyarakat dan kondisi lingkungan dalam berbagai corak dan bentuknya akan berpengaruh baik langsung maupun tidak langsung terhadap remaja dimana mereka hidup berkelompok. Perubahan-perubahan masyarakat yang berlangsung secara

cepat dan ditandai dengan peristiwa- peristiwa yang menegangkan, seperti persaingan ekonomi, pengangguran, keanekaragaman mass-media, fasilitas rekreasi yang bervariasi pada garis besarnya memiliki korelasi relevansi dengan adanya kejahatan pada umumnya, termasuk kenakalan remaja.¹⁵ Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja yang berusia smp mereka berinisial

- a. AY seorang remaja dari pasangan AL dan ST anak pertama mereka, AY mempunyai 2 orang adik yang pertama masih berusia 7 tahun dan yang kedua masih berusia 1 tahun,
- b. AF anak pertama dari pasangan YT dan SL, AF mempunyai 2 adik yang pertama 10 tahun dan yang kedua 1 tahun
- c. AZ anak pertama dari pasangan MG dan GH, AZ mempunyai 1 adik yaitu berusia sekitar 4 tahun

5. Bantarsoka Purwokerto Barat

Bantarsoka adalah kelurahan di Kecamatan Purwokerto Barat, Banyumas Jawa Tengah, Indonesia. Kelurahan Bantarsoka merupakan Kelurahan yang cukup penting di Kecamatan Purwokerto Barat. Stasiun Raya Purwokerto yang merupakan salah satu gerbang masuk Kabupaten Banyumas berada di Kelurahan ini.

¹⁵ Audah Mannan, PEMBINAAN MORAL DALAM MEMBENTUK KARAKTER REMAJA (Studi Kasus Remaja Peminum Tuak di Kelurahan Suli Kecamatan Suli Kabupaten Luwu, *Jurnal Aqidah-Ta Vol. III No. 1 Thn. 2017*

C. Rumusan Masalah

1. Apa saja bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja di Desa Bantarsoka rt 06 rw 03 Purwokerto Barat ?
2. Apa saja bentuk perhatian orang tua yang diberikan kepada remaja dalam membentuk perilaku moral di Desa Bantarsoka Rt 06 Rw 03 Purwokerto Barat ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Tujuan

a. Tujuan Teoritis

- 1) Untuk mengetahui bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja di Desa Bantarsoka Rt 06 Rw 03 Purwokerto Barat
- 2) Untuk mengetahui bentuk perhatian yang dilakukan orang tua dalam membentuk perilaku moral remaja di Desa Bantarsoka Rt 06 Rw 03 Purwokerto Barat

b. Tujuan Praktis

- 1) Secara praktis memberikan gambaran tentang orang tua dalam membentuk perilaku moral
- 2) Diharapkan penelitian ini menambah pengetahuan orang tua tentang pentingnya mengetahui moral anak

2. Manfaat

a. Teoritis

- 1) Menambah pengetahuan bagi mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam mengenai cara pemberian perhatian orang tua dalam membentuk perilaku moral anak
- 2) Menjadi tambahan referensi penelitian ilmiah tentang perilaku moral anak

b. Praktis

1) Bagi peneliti

Peneliti ini dapat menjadi sarana bagi penulis untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh, menambah ilmu pengetahuan tentang caramembentuk perilaku moral anak

2) Bagi Responden

Penelitian yang dilakukan oleh penulis tersebut diharapkan dapat memberikan informasi tentang cara membentuk perilaku moral anak

3) Bagi Institut

Hasil penelitian ini, dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut dan dapat menambah referensi. Dapat memberikan informasi juga kepada psikolog atau konselor yang berada di sekitar Kabupaten Banyumas untuk meneliti lebih lanjut cara pemberian orang tua dalam membentuk perilaku moral anak.

E. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang merujuk pada jurnal yang ditulis Madona Simanjatak, Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak : Secara etimologis pola dapat diartikan sebagai bentuk, cara sedangkan asuh dapat diartikan sebagai menjaga merawat dan mendidik. Menurut Shocjib mengatakan bahwa pola pertemuan antara orang tua sebagai pendidik dan anak sebagai terdidik dengan maksud bahwa orang tua mengarahkan anaknya sesuai dengan tujuannya, yaitu membantu anak memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri. Hurlock menyatakan pola asuh orang tua sebagai cara orang tua dalam mendidik anak, yaitu upaya orang tua yang diwujudkan berupa penataan lingkungan fisik, lingkungan sosial anak, dan penentuan nilai-nilai moral terhadap anaknya. Pola asuh orang tua adalah ciri khas dari gaya pendidikan, pembinaan, pengawasan, sikap, hubungan dan sebagainya yang diterapkan orang tua kepada anaknya. Pola asuh orang tua anak akan mempengaruhi perkembangan anak mulai dari kecil sampai ia dewasa nanti. Sedangkan Sugihartono, dkk menjelaskan bahwa pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang digunakan untuk berhubungan dengan anak-anaknya. Djamarah menyatakan bahwa pola asuh orang tua adalah upaya orang tua yang konsisten dan persisten dalam menjaga dan membimbing anak dari sejak dilahirkan hingga remaja. Tujuan pengasuhan menurut Hurlock untuk mendidik anak agar anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya dan dapat diterima oleh masyarakat. Baumrind mengemukakan bahwa pada prinsipnya pola asuh merupakan parental

control atau pengawasan oleh orang tua terhadap anaknya. Pola asuh yang diterapkan di setiap keluarga berbeda dengan pola asuh yang diterapkan di keluarga lain. Era globalisasi saat ini berdampak pada perkembangan karakter anak di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter anak di SDN 101868 Batang Kuis. Jenis penelitian ini adalah *ex-post facto*. Desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi terdiri dari semua orang tua dan siswa di SDN 101868 Batang Kuis. Sampel penelitian yaitu 30 siswa kelas V di SDN 101868 Batang Kuis yang diambil dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Instrumen untuk pengumpulan data pola asuh orang tua dan karakter anak adalah kuesioner terstruktur yang terdiri dari item yang dikembangkan dengan empat pilihan berdasarkan format *likert* yang berjumlah 30 item untuk masing-masing variabel. Data penelitian ini memenuhi uji asumsi klasik yang berarti bisa digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua ternyata berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter anak.¹⁶ Persamaan penelitian ini dengan penelitian jurnal yang ditulis Madona Simanjatak adalah sama-sama membahas perilaku moral, perbedaannya adalah penelitian jurnal Madona Simanjatak lebih memfokuskan pengaruh pola asuh orang tua dalam pembentukan anak.

¹⁶Madona Simanjatak, Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak, *Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan Tahun 2017 Vol. 1 No. 1 2017, Hal. 286-291*

2. Penelitian yang merujuk pada jurnal yang di tulis Audah Mannan, Pembinaan Moral Dalam Membentuk Karakter Remaja (Studi Kasus Remaja Peminum Tuak di Kelurahan Suli Kecamatan Suli Kabupaten Luwu) : Implementasi pembinaan moral dapat dipandang sebagai suatu wadah untuk membina dan membentuk karakter remaja dalam mengembangkan pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) serta pembiasaan (psikomotorik). Pembinaan moral harus mendorong semua aspek tersebut ke arah pencapaian kesempurnaan hidup berdasarkan nilai-nilai Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pembinaan moral dalam membentuk karakter remaja yang mengkonsumsi minuman tuak. Secara khusus, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang: strategipembinaan moral dalam membentuk karakter remaja peminum tuak di Kelurahan Suli, Menganalisis Faktor-faktor yang mendorong remaja minum tuak di Kelurahan Suli, Faktor-faktor yang menghambat pembinaan moral remaja di Kelurahan Suli. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif, sedangkan metode penentuan informan yang digunakan adalah teknik purposive random sampling. Untuk pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik field research observasi, wawancara, telaah pustaka dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi pembinaan moral dalam membentuk karakter remaja di Kelurahan Suli melaluiwadah: keluarga,(dilaksanakan dilingkungan keluarga masing-masing dengan cara memberikan contoh atau suri tauladan yang baik dan mendorong pemuda untuk aktif berorganisasi/bermasyarakat lebih diintensifkan), pemerintah (dilaksanakan oleh

aparatus Kelurahan dan harus ada perhatian terus-menerus), masyarakat (dilaksanakan oleh tokoh masyarakat/tokoh agama menjadi suatu kedinamisan untuk kebersamaan), Berbagai faktor yang menyebabkan remaja mengonsumsi minuman-minuman tuak dapat ditinjau dari segi sosial dan psikologis yang dikelompokkan menjadi 2 bagian yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Penghambat dalam Pembinaan Moral dalam Karakter Remaja di Kelurahan Suli Orangtua, aparat pemerintah, tokoh masyarakat.¹⁷ Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian Audah Mannan adalah sama-sama membahas perilaku moral remaja, dan perbedaannya adalah Jurnal Audah Mannan lebih memfokuskan kepada pembinaan karakter remaja yang peminum tuak.

3. Penelitian yang merujuk pada jurnal yang ditulis oleh Jaufani Gianozza, Zikra, Indra Ibrahim : Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Moral Remaja. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang ditemui oleh anak, pada hakekatnya keluarga merupakan tempat pertama dan yang utama bagi anak untuk memperoleh pembinaan mental serta pembentukan kepribadian terutama pada lingkungan keluarga, anak belajar cara bertingkah laku sesuai dengan moral dan nilai-nilai yang ada di lingkungan. Dapat disimpulkan bahwa di dalam pendidikan keluarga, orangtua memiliki peranan yang penting. Orangtua menjalankan tanggung jawab atas kesejahteraan anak dalam berbagai bentuk kehidupan anak, yang meliputi: menanamkan nilai-nilai moral, mengajarkan nilai-nilai agama, dan cara bertingkah laku. Supaya anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi orang yang cerdas, sehat,

¹⁷ Audah Mannan, PEMBINAAN MORAL DALAM MEMBENTUK KARAKTER REMAJA (Studi Kasus Remaja Peminum Tuak di Kelurahan Suli Kecamatan Suli Kabupaten Luwu), *Jurnal Aqidah-Ta Vol. III No. 1 Thn. 2017*

berbakti kepada orangtua, berbudi pekerti luhur, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berkemauan serta berkemampuan untuk meneruskan cita-cita bangsa. Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan maka tujuan penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan perhatian orangtua, 2) Mendeskripsikan moral remaja, 3) Menguji hubungan antara perhatian orangtua dengan moral remaja.¹⁸ Persamaannya sama-sama membahas tentang Perhatian orang tua dan moral remaja, dan perbedaannya pada jurnal Jaufani Gianoza, Zikra, Indra Ibrahim itu adalah hubungan perhatian orang tua dengan moral remaja sedangkan pada penelitian ini adalah cara pemberian perhatian orang tua dalam membentuk perilaku moral remaja.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap skripsi ini, maka perlu dijelaskan bahwa pada skripsi nanti akan berisi V bab yaitu:

Bab I Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, defnisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, literatur review, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori berisi : Perhatian, Orang Tua, Perilaku Moral, dan Remaja

Bab III Metodologi penelitian berisi tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek, objek penelitian, pengumpulan data, dan teknik analisis data,

¹⁸ Jaufani Gianoza, Zikra, Indra Ibrahim, Hubungan Perhatian Orangtua Dengan Moral Remaja, *Konselor Jurnal Ilmiah Konseling, Volume 2, Nomor 1 Januari 2013* Diambil dari : <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor> Volume 2

Bab IV Laporan hasil penelitian, PERHATIAN ORANG TUA DALAM
MEMBENTUK PERILAKU MORAL REMAJA DI RT 06 RW 03 DESA
BANTARSOKA PURWOKERTO BARAT

Bab V Penutup yang berisi kesimpulan dan saran



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang perhatian orang tua dalam membentuk perilaku moral remaja di rt 06 rw 03 Desa Bantarsoka Purwokerto Barat dapat disimpulkan bahwa :

1. Bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja di Desa Bantarsoka Purwokerto Barat yaitu
 - a. Suka membentak orang tua,
 - b. Membolos sekolah,
 - c. Semua keinginan harus selalu dituruti, dan
 - d. Tidak menaati peraturan orang tua.
2. Bentuk perhatian orang tua yang diberikan kepada remaja di Desa Bantarsoka Purwokerto Barat yaitu
 - a. Menasehati,
 - b. Bersikap tegas,
 - c. Mendidik, dan
 - d. Memantau perkembangan anak.

B. Saran

Peneliti memberikan saran kepada orang tua AY, AF, dan AZ :
Seharusnya sebagai orang tua harus mengerti dan paham betul bagaimana

karakter anaknya, sehingga akan lebih mudah untuk mendidik anaknya. Mendidik anak tidak dengan kekerasan, tapi dengan kasih sayang, karena semakin anak dikerasin maka akan semakin sulit untuk mengendalikan perilakunya. Bahkan bisa jadi anak tersebut akan semakin keras kepala jika anak selalu di didik dengan cara dikerasi, lebih memperhatikan mereka dalam segala hal dan selalu menasehati anak. Jangan terlalu membebaskan mereka untuk melakukan segala hal.

C. Penutup

Puji syukur Alhamdulillah atas inyah dan hidayahNya, melalui lantaran para hambaNya, penelitian PEMBERIAN PERHATIAN ORANG TUADALAM MEMBENTUK PERILAKU MORAL REMAJA DI RT 06 RW 03 DESA BANTARSOKA PURWOKERTO BARAT dapat peneliti selesaikan.

Dengan penuh kerendahan hati peneliti mohon maaf segala kekurangan dan kesalahan. Peneliti berharap kepada Allah, semoga skripsi ini bermanfaat bagi diri peneliti, para pembaca pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Desmita, 2005, *Psikologi Perkembangan: Metode Observasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan, *Jurnal potensia, PG-PAUD FKIPUNIB, Vol. 2 , No.1, 2017*
- Febriany, Rani, Yusri, 2013, Hubungan Perhatian Orang tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mengerjakan Tugas-Tugas Sekolah, *KONSELOR | Jurnal Ilmiah Konseling, Volume 2 Nomor 1 Januari 2013*, <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor>
- Fransiska, Sumartono, 2011, Hubungan Antara Tingkat Perhatian Dengan Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Universitas Bina Nusantara Pada Majalah Lentera YCAB, *Jurnal Komunikasi Volume 8, Nomor 1, Maret*
- Gekdard, Kathryn dan David Geldard, 2011, *Konseling remaja : Pendekatan Proaktif untuk Anak Muda*, (Celeban Timur Yogyakarta, Penerbit Pustaka Pelajar)
- Gianoza, Jaufani, Zikra, Indra Ibrahim, 2013, Hubungan Perhatian Orangtua Dengan Moral Remaja, *Konselor Jurnal Ilmiah Konseling, Volume 2, Nomor 1 Januari* Diambil dari : <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor> Volume 2
- Hikmat, Mahi M., 2014, *Metodelogi Penelitian: Dalam perspektif Ilmu Komunikasi Dan Sastra*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- <https://id.m.wikipedia.org>
- Hudi, Ilham, 2017, Pengaruh Pengetahuan Moral Terhadap Perilaku Moral Pada Siswa SMP Negeri Kota Pekan Baru Berdasarkan Pendidikan Orang Tua, *JURNAL MORAL KEMASYARAKATAN - VOL.2, NO.1, JUNI 2017*
- Karendehi, Celsita E.D , Julia Rottie, Michael Karundeng, 2016, HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KECERDASAN MORAL PADA ANAK USIA 12-15 TAHUN DI SMP NEGERI 1 TABUKAN SELATAN KABUPATEN KEPULAUAN SANGIHE, *Ejournal Keperawatan (e-Kp) Volume 4 Nomor 1, Februari*
- Kuswana, Wowo sunaryo, 2014, *Biopsikologi Pembelajaran Perilaku*, Bandung, Penerbit Alfabeta

- Mannan Audah, 2017, PEMBINAAN MORAL DALAM MEMBENTUK KARAKTER REMAJA (Studi Kasus Remaja Peminum Tuak di Kelurahan Suli Kecamatan Suli Kabupaten Luwu), *Jurnal Aqidah-Ta Vol. III No. 1 Thn.*
- Nasrullah, Mohammad, Tjipto Suwandi, 2014, Hubungan Antara Knowledge, Attitude, Praticce Safe Behavior Pekerja Dalam Upaya Untuk Menegakkan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja, *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health, Vol. 3, No. 1 Jan-Juni*
- Novrinda, Nina Kurniah, Yulidesni, 2017, Peran Orang tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini
- Novrival, Achmad, 2018, Perilaku Masyarakat Di Bagian Tengah Batang INO Terhadap Sampah Dinagari Salimpaung Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar, *Jurnal Buana – Vol-2 No-1 tahun*
- Putro, kamim zakiah, 2017, Memahami ciri dan Tugas Perkembangan Masa remaja, *APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama ISSN 1411-8777 Volume 17, Nomor 1, 2017 ONLINE: ejournal.uin-suka.ac.id/pusat/aplikasia*
- Rahman, muzdalifah m , 2015, Upaya Orang TUA dalam membimbing Remaja, *jurnal, Vol. 6, No. 1, Juni*
- Rahman, Agus Abdul, 2010, Teori Perkembangan Moral Dan Model Pendidikan Moral, *Psymphatic, Jurnal Ilmiah Psikologi 2010, Vol. III, No.1: 37 - 44*
- Rumini, Sri, Siti sundari, 2004, *Perkembangan Anak Dan Remaja*, Jakarta, PT Rineka Cipta
- Sarwono, Sarlito w , 2015, *Psikologi Remaja*, Jakarta, PT Rajagrafindo persada,
- Satiadarma, Monty P., 2001, *Persepsi Orang Tua Membentuk Perilaku Anak : Dampak Pygmalion di dalam Keluarga*, Jakarta, Pustaka Populer Obor.
- Simanjutak, Madona, 2017, Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak, *Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan Vol. 1 No. 1*
- Sjarkawi, 2006, *Pembentukan Kepribadian Anak*, Jakarta, PT Bumi Aksara.
- Sopiatin, Popi, Sohari Sahrani, 2011, Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia
- Subandi, 2011, Deskriptif Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Petunjuk, *Jurnal Harmonia, Vol. 11, No 2, Surakarta : Institut Seni Indonesia Surakarta.*

Sukandarrumidi, 2012, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Suryabrata, Sumadi, 1995, Psikologi Pendidikan, Jakarta, PT. RajaGrafindo persada)

Susanto, Ahmad, 2011, *Perkembangan Anak Usia Dini :Pengantar dalam Berbagai 01Aspeknya*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group.

Tanzeh, Ahmad, 2011, *Metodelogi Penelitian Praktis*, Yogyakarta:Teras

